

BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jigsaw learning dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama sesama peserta didik dengan kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang struktur.¹

Metode Jigsaw dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berbahasa.²

Jigsaw dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang beda untuk bekerja sama sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

Bahasa merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai pribadi maupun kelompok, interaksi individu memerlukan bahasa sebagai perantara komunikasi agar pesan dan keinginan agar tersampaikan atau tercapai.³

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan. Peserta didik dituntut untuk memiliki bekal keterampilan berbicara

¹ Anita Lie. *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm 12

² Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hlm. 204

³ Ahmad Fahrudi. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Ikhals Jawilan Kabupaten Serang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hlm. 1

agar sewaktu-waktu diperlukan dapat menyampaikan informasi kepada siapa saja dengan baik. Kegiatan berbicara tersebut bisa dilakukan secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.

Berbicara adalah salah satu alat komunikasi penting untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat, dengan kata lain menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Berbicara dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan sesama atau lingkungan. Dalam kaitan dengan fungsi bahasa, berbicara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari, dan mnegontrol lingkungan. Sebaliknya pada saat lingkungan mempengaruhi terhadap seseorang lewat sarana bahasa.⁴

Berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu, agar perasaan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.⁵

Berbicara merupakan suatu kompetensi yang dapat dicapai melalui belajar dan berlatih. Sedangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan penting karena dapat menentukan keberhasilan dari suatu komunikasi. Setiap orang tentunya memerlukan serta melakukan komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan berbicara yang baik dapat menghasilkan suatu komunikasi yang baik pula. Menurut pendapat Setyawan pujaiono menyatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkpan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi orang lain. Dengan demikian apabila seseorang

⁴ Khundharu Saddhono Dan Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbahasa Indonesia*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 55

⁵ Ibid. Hlm. 90

ingin mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya pada orang lain terlebih dahulu harus berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicaranya. Keterampilan yang baik akan dapat mempermudah orang lain atau menerima pesan untuk mengerti dan memahami ide dan gagasan yang ingin disampaikan. Apabila ide dan gagasan yang kita sampaikan telah dapat dipahami orang lain maka dapat dikatakan bahwa kita dapat berhasil menjalani komunikasi yang baik.⁶

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa akan tau bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Komunikasi yang benar dapat melalui lisan ataupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi bangsa Indonesia secara nasional, sehingga kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sangat diharapkan ada pada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban tidak jelas. Siswa seringkali menolak

⁶ Ivone Y.K bulan, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* (jurnal: Yogyakarta State University, 2017). Hlm 688

apabila diminta untuk berbicara didepan teman-temannya atau didepan kelas. Hal ini terjadi karena siswa kurang terlatih untuk berbicara didepan kelas. Siswa takut akan ditertawakan oleh teman-temannya apabila membuat kesalahan saat berbicara didepan kelas. Kesalahan seorang siswa yang ditertawakan oleh teman-temannya akan mengurangi kepercayaan diri pada siswa.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Agus Darmuki dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI tingkat I_B IKIP PGRI Bojonogoro Tahun Akademik 2018/2019”*. Dan isinya untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw Pada mahasiswa PBSI tingkat I_B IKIP PGRI Bojonogoro tahun akademik 2018/2019. Berbicara merupakan komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi audio atau audiovisual agar gagasan itu dapat dipahami. Berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan lisan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana gagasan itu dapat dipahami oleh pendengar. Sebelum melakukan kegiatan aktivitas berbicara, ia melakukan kegiatan menyimak terlebih dahulu. Hasil menyimak merupakan dasar keterampilan berbicara, dari proses menyimak inilah seseorang mulai belajar berbicara.

Melalui metode jigsaw kelas dibagi atas beberapa kelompok, tiap kelompok anggotanya 4-5 orang. Mahasiswa bekerja dengan sesama mahasiswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Artikel yang di tulis oleh Ivone Y.K Bulan, dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Jigsaw*" Dan isinya untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatife tipe jigsaw. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan penting karena dapat mennetukan keberhasilan dari suatu komunikasi. Berbicara merupakan keterampilan berbahsa yang bertujuan untuk mengungkapkjan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai prose komunikasi kepada orang lain.

Jigsaw dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran yang paling fleksibel. Karena memiliki sifat yang fleksibel maka jigsaw dapat diterapkan pada berbagai materi pelajaran yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan pada yang signifikan kedua penelitian ini penelitian terlebih dahulu diatas lebih kepada peningkatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw. Penelitian yang kedua lebih kepada jenis penelitian menggunakan peneltian tindakan kelas. Namun terlepas dari itu tetrdapat kesamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada keterampilan berbicara dan menggunakan metode jigsaw, terlepas dari itu penelitian yang akan diteliti sekarang lebih fokus pada penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Panglegur I.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I ?
3. Bagaimana hasil evaluasi metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I ?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan dalam rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I

3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Panglegur I

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoretis

Diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian pengembangan metode pada pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kognitif siswa serta memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Karena dengan tingginya tingkat pemahan pembelajaran siswa, siswa dapat memperoleh nilai tes yang tinggi sehingga

meningkatkan mutu sekolah serta menambah daya tarik kepada masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah tersebut.

E. Definisi Istilah

Supaya terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw merupakan proses belajar kelompok, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan seluruh anggota. Jigsaw merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelidiki suatu topik umum.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dengan berbicara seseorang mampu mengemukakan perasaan dan mengemukakan pendapatnya dengan berbicara. Kemampuan berbicara sangat penting keberadaannya dalam kehidupan manusia, melalui berbicara proses komunikasi mampu berjalan dengan lancar.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik

dimungkinkan untuk memperoleh kemampuannya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain.

Berdasarkan definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah belajar kelompok dimana setiap anggotanya harus memiliki informasi, pengalaman, ide dan pendapat. Model pembelajaran Jigsaw dapat diterapkan untuk materi keterampilan berbahasa, salah satunya merupakan keterampilan berbicara. Dengan berbicara seseorang mampu mengekspresikan perasaan dan pendapatnya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.